

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis paling umum di dunia, ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg secara menetap.¹ Kondisi ini menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular seperti *stroke*, gagal ginjal, dan infark miokard.¹ Secara global, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun mengidap hipertensi, dan dua pertiganya berasal dari negara berpendapatan menengah ke bawah.²

Di Indonesia, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018.³ Di Jawa Barat, angka tersebut mencapai 39,6%, sedangkan di Kota Cimahi mencapai 36,99%, melebihi rata-rata nasional.⁴ Kondisi ini menunjukkan beban penyakit hipertensi yang terus meningkat, khususnya di wilayah perkotaan dengan tingkat stres dan gaya hidup tidak sehat yang tinggi.⁵

Komplikasi pada penderita hipertensi sering kali terjadi akibat ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi, yang berdampak pada kegagalan pengendalian tekanan darah. Kepatuhan pasien memegang peranan penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah karena dapat mencegah komplikasi dan menjaga kestabilan tekanan darah.⁷ Sebaliknya, ketidakpatuhan masih menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan, dipengaruhi oleh berbagai faktor predisposisi seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, persepsi, dan

pemahaman terhadap penyakit. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan sejauh mana pasien menyadari pentingnya pengobatan dan risiko komplikasi yang dapat terjadi.⁷

Rendahnya kepatuhan juga berkaitan dengan motivasi, dukungan keluarga, hubungan dengan tenaga kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.⁷ Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023, tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi di Indonesia masih rendah, baik pada kelompok usia produktif maupun lansia, yang mencerminkan hal tersebut masih memerlukan upaya peningkatan kepatuhan terapi secara menyeluruh.⁶

Penelitian sebelumnya berjudul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda” hanya berfokus pada deskripsi kepatuhan tanpa menelaah faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti umur, jenis kelamin, lama mengidap hipertensi, pendidikan, dan pekerjaan.⁷ Keterbatasan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk memperluas analisis dengan menilai hubungan antara faktor predisposisi dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi khususnya di RSUD Cibabat Kota Cimahi.

Penelitian ini menggunakan instrumen MMAS-8 yang telah terbukti valid dan reliabel untuk mengukur kepatuhan secara objektif dan terstandar. Selain itu, konteks rumah sakit daerah memberikan perspektif berbeda karena karakteristik pasiennya lebih kompleks dibandingkan puskesmas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan serta menjadi dasar dalam

perumusan intervensi peningkatan kepatuhan pengobatan hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dibuat rumus permasalahannya seperti berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan hipertensi di RSUD Cibabat Kota Cimahi?
2. Bagaimana gambaran faktor-faktor predisposisi di RSUD Cibabat Kota Cimahi?
3. Apakah terdapat hubungan faktor-faktor predisposisi dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Cibabat Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor predisposisi dan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD Cibabat Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD Cibabat Kota Cimahi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor predisposisi di RSUD Cibabat Kota Cimahi.
3. Untuk menganalisis hubungan faktor predisposisi dan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD Cibabat Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diinginkan hasil studi ini bisa menguatkan teori ilmiah terkait Hubungan faktor-faktor predisposisi dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti, di inginkan hasil studi ini bisa menambah pengalaman serta wawasan bermakna tentang topik pembahasan yang sedang diujikan dalam studi ini.
2. Untuk praktisi, di inginkan hasil studi ini bisa dijadikan referensi guna membantu merumuskan riset berikutnya terkait topik yang sedang dibahas dalam studi ini.
3. Untuk masyarakat, di inginkan hasil studi ini bisa memberi data serta wawasan terkait pentingnya kepatuhan pasien hipertensi pada berhasilnya suatu pengobatan antihipertensi juga faktor predisposisi yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.